

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian dalam kehidupan manusia telah menjadi bagian dari warisan nenek moyang. Sejak dulu berkesenian sudah menjadi kebiasaan yang membudaya, secara turun temurun diwariskan sampai dengan sekarang. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana menjadi bagian yang mendukung keberadaan suatu masyarakat tersebut. Aktivitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari seni. Kesenian juga menjadi sarana interaksi dan komunikasi antara sesama, baik alam dan juga kepada Pencipta. Setiap masyarakat yang berbeda tempat maka berbeda juga kebudayaannya, sama halnya dengan kesenian. Kesenian menjadi keindahan tersendiri bagi setiap masyarakat yang memilikinya.

“Kesenian atau diambil dari kata dasar ‘seni’ merupakan wujud yang terindra, seni itu berada diluar benda seni yang berupa nilai, apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana,dan bahagia” (Jakob Sumardjo, 1999:11). Inilah menunjukkan bahwa seni merupakan sesuatu yang terlahir dari jiwa manusia yang diekpresikan kedalam suatu wujud (benda) yang disebut karya seni dan memiliki keindahan tersendiri. Salah satu dari wujud (benda) yang dimaksud adalah seperti gerak pada seni tari. Tari sebagai keindahan tidak hanya dilihat dipandang indah melalui geraknya saja tetapi juga bagaimana hubungan tari tersebut dengan masyarakatnya.

“Tari dan masyarakat adalah suatu hal yang saling menyatu, karena baik tari yang berasal dari budaya primitif, tradisional, pedesaan dengan ciri kerakyatan, maupun tari yang berkembang di perkotaan, tari modern atau tari kreasi baru, kehadirannya sesungguhnya tak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya” (Sumandiyo Hadi, 2005). Lahirnya tari dalam suatu masyarakat adalah bagian dari aktivitas atau kegiatan oleh sekelompok orang yang memiliki arti dan tujuan tertentu. Tari tersebut sengaja diciptakan sebagai bentuk ungkapan syukur atau sukacita, penyembahan Kepada Sang Pencipta, sebagai bentuk penghormatan kepada raja, orangtua, sebagai bentuk ungkapan kesedihan atau dukacita yang dialami oleh sesama, juga sebagai bentuk hiburan dalam masyarakat.

Tari telah menjadi salah satu bagian dari warisan kesenian yang membudaya sampai saat ini. Setiap masyarakat yang berasal dari negeri, wilayah, suku-suku yang ada di dunia telah sejak lama mengenal tari, dan tari menjadi *icon* bagi masing-masing masyarakat sesuai dengan suku dan kebudayaannya. keberagaman etnis di Sumatera Utara merupakan salah satu kekayaan budaya di negeri Indonesia, setiap etnis memiliki masing-masing kesenian dan tari yang berbeda-beda. Melayu, Nias, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Karo, Batak Toba, dan Simalungun memiliki khas tersendiri pada masing-masing tariannya sesuai dengan karakteristik setiap etnis.

Simalungun dikenal merupakan bagian dari Sub Suku Batak, yang juga salah satu etnis dari Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun adalah tempat asal dari masyarakat asli Simalungun. Daerah ini terkenal sebagai daerah pertanian,

karena sebagian besar dari masyarakatnya bekerja sebagai petani. Masyarakat Simalungun menjunjung tinggi nilai kekeluarga atau *marharoan* (bergotong royong), sehingga apapun kegiatan yang bersifat kemasyarakatan diawali dengan *mariah* (musyawarah) dan dikerjakan secara *marharoan* (bergotong royong). Selain semangat *marharoan*. Selain itu, dapat ditemukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan seni pada kehidupan sehari-harinya pada masyarakat Simalungun ini, dimana aktifitas tersebut menyertakan kesenian sebagai kelengkapan pelaksanaan suatu kegiatan. Dari beberapa bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang digunakan adalah seni tari.

Tor-tor atau tari pada masyarakat Simalungun sejak dulu mempunyai makna dan maksud tertentu yang sampai dengan sekarang masih tetap digunakan. *Tor-tor* merupakan salah satu media penyampaian penghormatan maupun penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai media penghormatan pada Raja-raja, orangtua atau tamu terhormat, sebagai media ungkapan rasa syukur atas berkat, begitu juga sebagai media ungkapan rasa dukacita terhadap musibah atau kemalangan yang dialami oleh anggota masyarakat.

Upacara adat pada masyarakat Simalungun sampai sekarang masih dilaksanakan dengan menggunakan *Tor-tor* sebagai pelengkap kegiatan tersebut, seperti: upacara adat *marhajabuan* (pernikahan), kelahiran, upacara adat kematian *sayur matua*. Selain menjadi pelengkap kegiatan adat yang bersifat upacara, *Tor-tor* juga sering ditampilkan sebagai hiburan dalam salah satu acara yang juga menjadi khas dari masyarakat Simalungun yaitu Pesta Rondang Bintang.

Salah satu tor-tor yang ditampilkan sebagai hiburan pada masyarakat Simalungun adalah *Tor-tor Simodak-odak*. *Tor-tor* ini merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh salah satu seniman yang juga merupakan keturunan dari Raja Raya Tuan Rondahaim yaitu Taralamsyah Saragih. *Tor-tor* ini diciptakan pada tahun 1958 dan pertama kali ditampilkan pada suatu acara yang bertajuk Semalam di Simalungun yang diadakan di Bioskop Ria Pematang Siantar pada tahun 1959. Bentuk penyajian dari *Tor-tor* yang bertemakan percintaan ini ditarikan secara berpasangan. Biasanya *Tor-tor* ini ditarikan oleh tiga pasang penari, yaitu tiga orang penari perempuan dan tiga orang penari laki-laki. Musik pengiring dalam pertunjukkan *Tor-tor Simodak-odak* ini adalah *sarunei*, *gong*, *gonrang sipitu-pitu*, *sulina*, *arbab*, *tulilla*. Lagu yang dimainkan sebagai pengiring adalah lagu yang berjudul *Simodak-odak* yang juga menjadi nama dari *Tor-tor* ini.

Kebudayaan dari masa ke masa telah menjadi *icon* tersendiri bagi masyarakatnya. *icon*, lambang atau simbol mempunyai makna dan maksud tersendiri. Menurut Geertz dalam Yuliawan (2012 :21) mengatakan bahwa “ manusia hidup dalam suatu kebudayaan yang didalamnya berarti simbol-simbol yang menyiratkan makna. Kebudayaan dihayati dan menjadi pemahaman bersama dalam kelompok masyarakatnya.”

Kebanyakan dari kita, hanya sebagian kecil yang mengetahui dengan jelas tentang simbol-simbol tersebut. Perkembangan zaman banyak merubah keinginan dan kepedulian terhadap budaya sendiri semakin minim. Keberagaman bentuk dan karya seni yang ada menuntut kita sebagai generasi baru untuk terus menggali dan memperkenalkannya kepada khalayak banyak. Hal tersebut adalah sebagai bentuk

perwujudan syukur atas warisan leluhur dan menumbuhkan rasa cinta budaya baik bagi diri sendiri juga bagi sesama.

Nilai-nilai tradisi pada setiap karya seni, simbol-simbol yang menyimpan makna dan maksud tertentu, harus dapat diungkapkan, diinventarisasi, didokumentasi serta diteliti sesuai dengan tuntutan ilmiah. Sehingga kebudayaan yang sudah atau yang belum ter gali dapat terjamin kebenarannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keberadaan *Tor-tor Simodak-odak*, bentuk, makna dan simbol *Tor-tor Simodak-odak* ini pada masyarakat Simalungun di Desa Merek Raya. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Makna dan Simbol *Tor-tor Simodak-odak* Pada Masyarakat Simalungun**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah adalah bagian terpenting dari penelitian, masalah adalah pokok dari penelitian itu sendiri. Tanpa ada masalah maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar, agar penelitian dapat terarah dengan baik, sehingga masalah yang akan dibahas masih tetap dalam ruang lingkup penelitian dan tidak melebar atau lari dari topik penelitian. Bagian inilah yang dapat membantu Peneliti dalam mengemukakan masalah yang akan diteliti, agar masalah yang teliti dapat terpecahkan melalui proses yang sistematis, logis dan ilmiah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dari latar belakang, adapun indetifikasi masalah dari topik yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?
2. Bagaimanakah sejarah dari *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?
3. Bagaimanakah bentuk penyajian *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?
4. Bagaimanakah makna simbol *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah adalah lanjutan dari identifikasi masalah, pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, menjaga agar pembahasan tidak meluas atau melebar dan penelitian tepat pada sasarannya. Berdasarkan penelitian diatas serta dengan memandang sangat luasnya cakupan masalah, serta keterbatasan yang dimiliki peneliti baik waktu, dana, serta kemampuan teoritis, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk penyajian *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?
2. Bagaimanakah makna simbol *Tor-tor Simodak-odak* pada masyarakat Simalungun?

D. Rumusan masalah

Setelah identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan pembatasan masalah, maka disini peneliti akan merumuskan masalah-masalah menjadi satu pokok pembahasan. Menurut Ir. I Made Wirartha, M.Si (2006), mengatakan bahwa “Usulan penelitian perlu merumuskan masalah pokok yang akan diteliti. Perumusan atau pernyataan masalah tersebut menunjukkan gambaran yang akan dicapai dan arah analisis yang akan dilakukan dalam proses penulisan usulan penelitian”.

Seperti pernyataan diatas agar penelitian diharapkan dapat memfokuskan dan memusatkan masalah yang akan diteliti, sebagai gambaran dari tujuan yang akan dicapai. Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :
Bagaimana bentuk dan makna simbol *Tor-Tor Simodak-Odak* pada masyarakat Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pedoman yang mengarahkan pencapaian tujuan dalam judul penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian haruslah benar-benar mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Sehingga pencapaian yang diinginkan tepat pada sasaran, tidak meleset dari apa yang telah dirumuskan.

Adapun tujuan dari penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk gerak *Tor-tor Simodak-odak*
2. Mendeskripsikan makna simbol ragam gerak *Tor-tor Simodak-odak*

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan tertentu, sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian berisikan tentang alasan dan tujuan dari sebuah penelitian. Masalah yang diangkat menjadi topik penelitian diharapkan dapat bermanfaat, tidak hanya bagi Peneliti tetapi diharapkan dapat menjadi suatu media informasi baru dan dapat digali atau dikembangkan dilain waktu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu upaya penggalian kembali kebudayaan yang menjadi bagian dari masyarakat Simalungun
2. Sebagai media informasi bagi masyarakat luas tentang kebudayaan masyarakat Simalungun
3. Sebagai edukasi tentang pengetahuan dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebudayaan sendiri.
4. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk suatu pembelajaran atau penelitian khususnya dalam seni tari dimasa mendatang.
5. Sebagai wawasan peneliti tentang pengetahuan yang didapat dari penelitian khususnya dalam seni tari, dimana merupakan tugas akhir atau Skripsi yang diajukan guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Seni Tari Universitas Negeri Medan.